



Pengembangan Modul Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Taman Kanak-Kanak

S. Suyatmin¹*, W. Widiyanto²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia

* Korespondensi Penulis. Email: suyatminuny@gmail.com

Received: 31 January 2017; Revised: 3 April 2017; Accepted: 2 May 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat digunakan guru TK dalam pembelajaran kesehatan. Modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi guru TK tentang pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini melalui sepuluh tahapan dengan mengadaptasi penelitian dan pengembangan pendidikan model Borg & Gall. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi produk, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba produk, (9) revisi produk, (10) produksi massal. Hasil penelitian berupa modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK kelompok B yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan, serta mudah, menarik, dan menyenangkan bagi siswa TK

Kata Kunci: pengembangan, perilaku hidup bersih dan sehat, siswa TK

Developing a Module for Clean and Healthy Life Behaviors for Kindergarten

Abstract

This research aims to produce a module for the learning of clean and healthy life behaviors that kindergarten teachers can use in health learning and as an additional reference of clean and healthy life behaviors. This study was a research and development conducted in ten steps by adapting educational research and development according to Gall, Gall, & Borg's model. This was a research and development study employing the steps of: (1) potentials and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) product revision, (6) product tryout, (7) product revision, (8) product tryout, (9) product revision, and (10) mass production. The result of the study is a module of clean and healthy life behavior for the Group B Kindergarten that is in accordance to the Educational Unit Level Curriculum (KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) and the growth and development characteristics. The module itself will be easy, interesting and enjoyable for kindergarten students to read.

Keywords: *development, clean and healthy life behaviors, kindergarten students*

How to Cite: Suyatmin, S., & Widiyanto, W. (2017). Pengembangan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada taman kanak-kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 90-99. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i1.12807>

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i1.12807>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu nikmat yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesehatan sebagai modal dasar untuk melakukan segala aktivitas. Kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari sakit atau cacat (WHO). Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari kesehatan fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya, seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia. Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus merupakan investasi masa depan yang memiliki kontribusi besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Kesehatan manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai macam ancaman bahaya. Ancaman bahaya itu antara lain penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan parasit, penyakit degeneratif, dan penyakit mental. Ancaman bahaya tersebut berlangsung sepanjang perjalanan hidup manusia dari sejak kehidupan dalam rahim sampai usia lanjut. Suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Pencegahan terhadap berbagai penyakit dapat dilakukan melalui penanaman perilaku hidup bersih dan sehat. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat lebih optimal apabila dilakukan sejak dini. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Program pembelajaran TK memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa TK dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ke-Tuhanan, individual, sosial, dan moral. Pembelajaran untuk siswa TK dilakukan secara konstruktif, aktif, dan kreatif melalui pendekatan tematik yang terintegrasi dan mengacu pada karakteristik program pembelajaran TK (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2013, p. 33). Program pembelajaran dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat. Program pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Program pembel-

ajaran yang mencakup seluruh bidang pengembangan diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku. *Men sana in corpore sano* adalah pepatah Yunani kuno yang akhirnya menjadi universal di negara mana pun termasuk Indonesia yang menjalaninya. Apabila diterjemahkan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Tubuh yang sehat merupakan gambaran dari jiwa yang kuat dan sehat, serta perilaku yang sehat. Tubuh yang sehat diperoleh dari aktivitas fisik (olahraga), konsumsi makanan berimbang antara makanan pokok, sayur, dan buah, serta perilaku hidup bersih dan sehat atau yang lebih dikenal dengan PHBS, tidak merokok dan minum-minuman beralkohol. Perilaku seseorang dapat memengaruhi kesehatan pribadi seseorang itu sendiri. Perilaku hidup bersih dan sehat di antaranya menjaga kesehatan pribadi yang meliputi pemeliharaan kulit, pemeliharaan kuku, pemeliharaan rambut, pemeliharaan mata, pemeliharaan mulut dan gigi, pemeliharaan telinga, hidung, dan tenggorokan (THT) serta berpakaian bersih dan rapi. Kebersihan lingkungan meliputi pemeliharaan kesehatan lingkungan sekolah agar bersih dan rapi, hal ini dapat dilakukan dengan cara penanaman perilaku membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat tepat ditanamkan sejak dini karena kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa nanti.

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) dalam tatanan rumah tangga, yang menjadi indikator PHBS adalah pertolongan, persalinan oleh tenaga kesehatan, imunisasi dan penimbangan, jamban keluarga, air bersih, penanganan sampah, kebersihan kuku, gizi keluarga, kebiasaan merokok dan menyalahgunakan Napza, informasi PMS/AIDS, JPKM/Dana sehat/Askes lainnya, (b) indikator lingkungan, meliputi terdapat jamban, termasuk penggunaan dan pemeliharannya, terdapat air bersih dan pemanfaatan untuk kesehatan, terdapat tempat sampah dan pengelolaannya, terdapat saluran pembuangan air limbah dan pengelolaannya, terdapat ventilasi kepadatan penghuni,

(c) indikator perilaku hidup bersih dan sehat untuk siswa TK meliputi dua unsur pokok yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan pada siswa TK melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum TK. Pembinaan dan pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa TK merupakan salah satu cara untuk menyosialisasikan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang optimal. Pembelajaran TK menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di tiap-tiap satuan pendidikan termasuk TK. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi (Trianto, 2011, p. 135). Setiap TK harus memiliki kurikulum yang berisi rancangan program pembelajaran sesuai dengan tujuan TK. Salah satu tujuan pembelajaran TK adalah menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa TK mencakup perilaku tentang kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Dengan adanya pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan mampu memutus mata rantai penyebaran penyakit yang biasa diderita siswa TK, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari pada siswa TK hingga dewasa.

Kenyataan di lapangan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat di TK belum optimal dikenalkan dan diajarkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti ke beberapa TK yaitu: TK Kadipiro 01 Jumapolo Karanganyar, TK Kadipiro 02 Jumapolo Karanganyar, TK Aisyiyah Jumapolo Karanganyar, TK Aisyiyah 3 Gondangrejo Karanganyar, TK Dharma Wanita Gondangrejo Karanganyar, TK Dharma Wanita Gondangrejo Karanganyar, TK Sudirman Gondangrejo Karanganyar, TK Sudirman Gondangrejo Karanganyar, TK Dharma Wanita Gondangrejo Karanganyar, dan TK Aisyiyah 2 Gondangrejo Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terungkap ada empat permasalahan mengenai pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat di TK sebagai berikut.

Pertama, TK belum memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. TK yang diobservasi sebagian besar belum memiliki kran air di depan kelas, TK hanya menggunakan ember, baskom,

dan gayung untuk melaksanakan kegiatan mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan sebaiknya menggunakan air yang mengalir. *Kedua*, guru TK lebih sering mengajarkan pembelajaran lainnya dibandingkan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat. Pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat belum rutin dilaksanakan dan diajarkan pada siswa. Untuk menanamkan kebiasaan diperlukan kontinuitas dan konsistensi. *Ketiga*, kebersihan lingkungan sekolah kurang terjaga. Tempat sampah belum memadai baik hal jumlah maupun pengelompokan sampah. Kebersihan kamar mandi kurang diperhatikan sehingga anak berpikir ulang untuk membersihkan diri di kamar mandi. *Keempat*, referensi buku dan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat belum banyak dimiliki dan diterima guru TK. Pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan berdasarkan pengalaman guru yang mengacu kurikulum.

Permasalahan dan keterbatasan di atas mengakibatkan kecil kemungkinan guru TK mengajarkan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat sebagai rutinitas. Jika pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan akan sangat bermanfaat bagi siswa. Siswa akan memunyai kebiasaan untuk hidup sehat. Melihat gambaran yang ada, bentuk pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya dikembangkan agar mampu membantu guru dalam pembelajaran kesehatan.

Materi perilaku hidup bersih dan sehat seharusnya diajarkan sebagai sarana dalam proses pendidikan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak TK. Hal ini disesuaikan dengan lingkup perkembangan nilai-nilai perkembangan agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Materi perilaku hidup bersih dan sehat tidak menyulitkan dan memberatkan siswa karena siswa TK masih dalam tahapan anak untuk bermain. Melalui bermain yang dirasakan siswa adalah kesenangan dan kegembiraan tanpa memikirkan hasil akhir. Dengan bermain, secara tidak langsung anak belajar untuk mengenal hidup bersih dan sehat.

Untuk mengenalkan dan mengajarkan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat, perlu membuat pengembangan pembelajaran yang dilakukan dengan bermain. Pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dikemas dalam bentuk modul. Gangne (Sadiman, 2003, p. 6) menyatakan bahwa modul merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Modul juga merupakan alat fisik yang dapat menyampaikan

pesan dan dapat merangsang siswa untuk belajar. Modul tersebut diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan guru TK dalam pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat. Modul yang dikembangkan dibuat menarik dalam bentuk gambar-gambar animasi dapat dipraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran karena dilengkapi dengan contoh-contoh perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun telah dilengkapi dengan contoh-contoh pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dalam bentuk permainan, guru TK diharapkan mampu mengembangkan berbagai permainan yang berkaitan tentang pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat. Modul pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat di antaranya sebuah modul pembelajaran harus dapat meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan modul bertujuan memberikan motivasi kepada siswa. Modul harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan pelajaran baru. Modul yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik dengan benar.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengembangkan komponen perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi mencuci tangan, menggosok gigi, dan membuang sampah pada tempatnya. Aspek pengembangan modul dalam pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK pada penelitian ini terdiri atas lima aspek. *Pertama* sintak, tahap ini terdiri atas enam langkah pembelajaran. Tahap pertama, yaitu pengenalan modul pembelajaran melalui empat langkah, (1) guru TK menentukan materi pembelajaran, (2) guru TK mengenalkan bentuk perilaku hidup bersih dan sehat, (3) guru TK mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH), (4) guru TK mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tahap kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat melalui dua langkah. (1) Guru TK menceritakan dan menjelaskan materi. (2) Guru TK menjelaskan perintah sesuai dengan lembar kerja.

Tahap ketiga, yaitu siswa melaksanakan perintah guru melalui dua langkah: (1) Siswa harus mengerjakan tugas sesuai petunjuk dalam modul, (2) siswa mentaati dan melakukan tugas yang diberikan guru. Tahap keempat, yaitu membuat keputusan yang tepat melalui dua langkah, (1) siswa harus fokus pada proses pembelajaran, (2) siswa dituntut untuk mandiri,

percaya diri, dan kreatif. Tahap kelima, yaitu eksekusi keterampilan melalui empat langkah, (1) guru TK menunjukkan atau mempraktekkan keterampilan yang akan dilakukan (mencuci tangan, gosok gigi, dan membuang sampah), (2) siswa melihat dan memerhatikan keterampilan yang dicontohkan oleh guru TK, (3) guru membatasi gerakan dan keterampilan yang akan dilakukan siswa agar lebih spesifik, (4) siswa melakukan gerakan dan keterampilan yang dicontohkan dengan batasan yang telah diberikan. Tahap keenam, yaitu evaluasi dan penilaian melalui dua langkah: (1) siswa melakukan gerakan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) keterampilan siswa dievaluasi dan dinilai berdasarkan hasil penilaian harian.

Kedua sistem sosial, dalam pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan modul pembelajaran berpusat pada guru dan modul pembelajaran. Guru berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa mengikuti perintah dan petunjuk guru dalam pembelajaran.

Ketiga peran/tugas guru, dalam pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan pengembangan modul pembelajaran, guru sebagai fasilitator bagi siswa. Guru TK bertugas untuk menyajikan dan mempraktekkan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat. Guru TK memberikan pemahaman tentang cara dan aturan perilaku hidup bersih dan sehat. Guru TK membuat aktivitas pembelajaran semenarik mungkin dan mendapat perhatian serta fokus dari anak. Guru TK memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa.

Kelima sistem dukungan, yaitu adanya peralatan, sarana, dan prasarana pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif. Dukungan itu antara lain gambar materi yang menarik dan modul pembelajaran yang praktis dan mudah dimengerti. Iklim pembelajaran yang menarik dan positif juga mendukung keberhasilan model pembelajaran.

Keenam pengaruh, pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dengan pengembangan modul pembelajaran akan memengaruhi siswa dalam belajar yang baik. Siswa mengerti apa yang akan dilakukan sebelum mengerti bagaimana cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Pembelajaran tersebut akan menjadikan suatu kebiasaan bagi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk

menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010, p. 407). Pengembangan dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah modul pembelajaran hidup bersih dan sehat pada TK kelompok B.

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan produk sebagai dasar untuk melakukan revisi produk yang berupa modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pendidikan TK. Uji coba produk dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (a) uji lapangan kelompok kecil, (b) uji lapangan kelompok luas. Subjek coba dalam penelitian pengembangan yang dilakukan ini sebanyak 27 guru TK, yaitu: (a) 7 guru pendidikan TK untuk uji skala kecil dan (b) 20 guru pendidikan TK untuk uji lapangan kelompok besar.

Prosedur pengembangan yang dilakukan meliputi tiga prosedur pengembangan, yaitu prosedur pengembangan produk, prosedur pengembangan desain pembelajaran, dan prosedur pengembangan modul pembelajaran.

Prosedur Pengembangan Produk

Penelitian pengembangan ini dilakukan mengikuti langkah-langkah yang telah dibuat dalam model pengembangan (Gall, Gall, & Borg, 2007, p. 570) yang dikelompokkan dalam empat tahap pengembangan. Tahapan pengembangan meliputi: (a) studi pendahuluan, (b) pengembangan, (c) uji lapangan, dan (d) diseminasi (pengenalan produk).

Pertama studi pendahuluan, meliputi: (a) studi pustaka, mengkaji teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan (2) studi lapangan, melakukan survei, mengkaji karakter subjek penelitian, dan melihat kemungkinan-kemungkinan jika produk penelitian yang berupa modul pembelajaran diterapkan.

Kedua pengembangan, meliputi: (a) Analisis tujuan, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan yang akan dilakukan, dalam hal ini tujuan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, (b) Analisis kemampuan, memperkirakan dana, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian pengembangan, (c) Prosedur pengembangan (pengembangan desain), membuat desain produk yang akan dikembangkan, menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan, dan menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan,

(d) validasi ahli, melakukan validasi dengan melibatkan ahli media dan ahli materi. *Ketiga* uji lapangan, meliputi: (a) uji lapangan terbatas: merupakan uji lapangan awal *melibatkan* tujuh guru TK. Setelah dilakukan uji lapangan terbatas dilakukan revisi yang bertujuan agar modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang dikembangkan layak untuk diuji kembali pada uji lapangan yang lebih luas, (b) uji lapangan lebih luas: merupakan uji lapangan yang melibatkan dua puluh guru TK serta dilakukan uji terhadap efektivitas produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan uji lapangan lebih luas, dilakukan revisi hasil uji lapangan lebih luas untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk modul pembelajaran yang dikembangkan.

Keempat diseminasi/pengenalan produk, meliputi: (a) diseminasi, diseminasi dilaksanakan dengan membuat hasil laporan pengembangan untuk diajukan dalam ujian tesis, dan (b) sosialisasi produk akhir, sosialisasi produk akhir dilakukan dengan memberikan produk yang telah dikembangkan kepada salah satu lembaga pendidikan TK.

Prosedur Pengembangan Desain Pembelajaran

Prosedur pengembangan desain pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengadopsi beberapa model pengembangan desain pembelajaran yang telah ada. Langkah-langkah prosedur pengembangan desain pembelajaran yaitu: (a) identifikasi tujuan, (b) analisis pembelajaran, (c) mengembangkan materi, (d) perbaikan pembelajaran, (e) merancang dan evaluasi, dan (f) mengembangkan strategi pembelajaran.

Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran

Prosedur pengembangan modul pembelajaran dilakukan dengan model pengembangan multimodul Philips (1997, p. 38), meliputi: (a) *desain*, yang dilakukan untuk merencanakan modul yang akan dikembangkan, (b) *development*, yaitu mengembangkan bahan-bahan yang telah ada dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan modul pembelajaran yang telah disusun, (c) *evaluation*, dilakukan meliputi evaluasi dari segi materi dan evaluasi kelayakan produk sebagai modul pembelajaran, dan (d) implementasi, tahap akhir yaitu modul tersebut layak untuk dilakukan uji lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan baik dari aspek instruksional, aspek isi, aspek tampilan, aspek manfaat. Instrumen yang dikembangkan dan digunakan dalam penelitian ini meliputi angket untuk ahli materi, angket untuk ahli media, dan angket untuk guru TK.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada tiap-tiap variabel. Ini diharapkan akan mempermudah memahami data untuk proses analisis data selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk modul yang dikembangkan. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian dan dianalisis dengan menggunakan diskriptif kemudian dikonversikan ke data kualitatif yang diadopsi dari Sukardjo (2005, p. 55).

Tabel 1. Pedoman Konversi Data

Data Kuantitatif	Rentang	Data Kualitatif
5	$X > X_i + 1,80S_{bi}$	Sangat baik
4	$X_i + 0,60 < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,60S_{bi} < X \leq X_i + 0,60S_{bi}$	cukup
2	$X_i - 1,80S_{bi} < X \leq X_i - 0,60S_{bi}$	Kurang
1	$X \leq X_i - 1,80S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan:

X_i = rerata ideal

= $\frac{1}{2}$ (skor mak+skor min)

S_{bi} = simpangan baku ideal

= $\frac{1}{6}$ (skor mak-skor min)

X = skor aktual

Untuk mendapatkan data rerata hasil penilaian yang akan digunakan sebagai kesimpulan, digunakan rumus:

$$\text{Rerata Penilaian} = \left(\frac{\text{total penilaian}}{\sum \text{aspek yang diamati} \times \sum \text{siswa}} \right)$$

HASIL

Hasil Pengembangan

Data uji coba merupakan data awal yang diperoleh dari penilaian para pakar/ahli dan praktisi terkait desain produk yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengem-

bangkan sebuah modul pembelajaran, yaitu sebuah modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK sehingga mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK yang dikembangkan untuk melatih perilaku hidup sahat dan bersih.

Dalam penelitian pengembangan ini, urutan langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilakukan meliputi sepuluh kegiatan, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan penelitian, (3) pengembangan produk awal, (4) uji lapangan terbatas, (5) revisi uji lapangan terbatas, (6) uji lapangan lebih luas, (7) revisi hasil uji lapangan, (8) uji kelayakan, (9) revisi hasil uji kelayakan, dan (10) diseminasi serta sosialisasi produk akhir. Prosedur pengembangan modul pembelajaran dilakukan dengan modul pengembangan multimodul Rop Philips, yang meliputi: (1) desain, (2) *development*, (3) *evaluation*, dan (4) implementasi.

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan berupa modul pembelajaran yang berupa modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang disesuaikan dengan kurikulum TK kelompok B. Selanjutnya, tahapan yang dilakukan adalah menyusun produk dengan menggunakan langkah-langkah yakni: (1) analisis tujuan dan karakteristik modul pembel-ajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang disesuaikan dengan kurikulum TK kelompok B, (2) analisis karakteristik anak taman kanak-kanak, (3) mengkaji literatur tentang prinsip-prinsip atau cara pengembangan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang disesuaikan dengan kurikulum TK kelompok B, (4) menetapkan tujuan, isi, dan strategi modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang disesuaikan dengan kurikulum TK kelompok B, (5) menentukan tingkat pencapaian perkembangan dan tujuan bermain sambil belajar, dan (6) menyusun desain modul-modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang disesuaikan dengan kurikulum TK kelompok B.

Setelah melalui langkah-langkah tersebut dihasilkan desain awal dari materi modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang disesuaikan dengan kurikulum TK kelompok B yang dikelompokkan ke dalam empat bagian kegiatan, yaitu bagian I terdiri atas aktivitas mengenal alat untuk mencuci tangan, mengurutkan dan menceritakan cerita seri ber-

gambar, menjodohkan gambar, mempraktikkan mencuci tangan dengan benar. Bagian II terdiri atas aktivitas memarnai gambar, menghitung dan menempelkan gambar, mengurutkan dan menceritakan kembali cerita isi gambar, mewarnai dan menjodohkan gambar, menebalkan angka dan menghubungkan dengan gambar, mencari jejak, memilih dan mewarnai gambar, dan mempraktikkan menggosok gigi dengan benar. Bagian III terdiri atas aktivitas mewarnai gambar, belajar cerita berseri, belajar memilih dan mewarnai, menghias tempat sampah dan mengelompokkan sampah. Bagian IV berisi prosedur penilaian perkembangan anak taman kanak-kanak.

Data Validasi Desain Modul

Validasi desain merupakan tahapan untuk mengetahui kelayakan dari draft yang telah disusun. Validasi ahli dilakukan dengan menyerahkan draft modul kepada para ahli untuk mendapatkan validasi. Adapun ahli yang akan memvalidasi draft terdiri atas ahli materi yaitu: Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd., dan Prof. Dr. Suharjana, M.Kes., ahli praktisi pendidikan TK Dorotun Nikmah, S.Pd., AUD., dan ahli media pembelajaran Dr. Kasiyan, M.Hum. Pada tahap ini draft diuji dengan menggunakan teknik Delphi. Teknik Delphi dilakukan dengan menyerahkan draft ke para ahli untuk dinilai dan diberi masukan. Melalui teknik Delphi masukan dari para ahli dan praktisi dikumpulkan, dicari titik kesamaan dan dirangkum dalam menentukan modul yang tepat. Berikut adalah data hasil penilaian validasi desain/produk awal yang diisi oleh para pakar dan praktisi kemudian dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif dijelaskan pada Tabel 2.

Berdasarkan data hasil penilaian validasi desain/produk awal yang diisi oleh para pakar dan praktisi kemudian dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif. Total nilai yang diperoleh dari dua ahli materi terhadap modul yang dikembangkan yaitu 40 dan 41, setelah dikonversi terletak pada interval $3,40 < X \leq 4,21$ sehingga berkategori baik. Total nilai yang diperoleh dari ahli praktisi pendidikan terhadap modul yang dikembangkan sebesar 44, setelah dikonversi terletak pada interval $3,40 < X \leq 4,21$ sehingga berkategori baik. Total nilai yang diperoleh dari ahli media pembelajaran terhadap

modul yang dikembangkan sebesar 35, setelah dikonversi terletak pada interval $2,60 < X \leq 3,40$ sehingga berkategori cukup. Rata-rata nilai total dari semua ahli terhadap modul yang dikembangkan sebesar 40, setelah dikonversi terletak pada interval $3,40 < X \leq 4,21$ berkategori baik. Jadi, hasil penilaian validasi produk terhadap modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK kelompok B berkategori baik.

Data Uji Coba dengan Skala Kecil

Hasil revisi validasi desain modul yang dikembangkan pada jumlah siswa TK kelompok B, selanjutnya akan dilanjutkan uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil dilaksanakan di TK Kadipiro 01 kelompok B, TK Kadipiro 02 kelompok B, dan TK Aisyiyah Jumapolo. Proses jalannya penelitian uji skala kecil selanjutnya dievaluasi oleh para guru TK serta ahli materi dan media dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Data hasil penilaian guru TK terhadap modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang disesuaikan dengan kurikulum TK kelompok B pada uji skala kecil dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif. Berikut adalah data hasil penilaian para guru yang dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif dijelaskan Tabel 3.

Berdasarkan data hasil penilaian uji coba skala kecil oleh tujuh guru TK terhadap desain modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh hasil sebagai berikut. Dua guru TK menilai modul yang dikembangkan sebesar 36 dan 37, setelah dikonversi terletak pada interval $2,60 < X \leq 3,40$ sehingga berkategori cukup. Tiga guru TK menilai modul yang dikembangkan sebesar 41, 39, dan 41, setelah dikonversi terletak pada interval $3,40 < X \leq 4,21$ sehingga berkategori baik. Dua guru TK menilai modul yang dikembangkan sebesar 49 dan 48, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Rata-rata nilai total dari tujuh guru TK pada uji coba skala kecil terhadap modul yang dikembangkan sebesar 41,57 setelah dikonversi terletak pada interval $3,40 < X \leq 4,21$ berkategori baik. Jadi, hasil penilaian guru TK pada uji coba skala kecil terhadap modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK kelompok B berkategori baik.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Para Ahli terhadap Modul yang Dikembangkan

No.	Nama Ahli	Nilai Total	Rata-Rata Nilai Kuantitatif	Kategori
1.	Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd.	40	3,64	Baik
2.	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.	41	3,73	Baik
3.	Dorotun Nikmah, S.Pd.AUD.	44	4,00	Baik
4.	Dr. Kasiyan, M.Hum.	35	3,18	Cukup
	Rata-Rata	40,00	3,64	Baik

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Skala Kecil oleh Guru terhadap Modul yang Dikembangkan

No.	Nama Guru	Nilai Total	Rata-Rata Nilai Kuantitatif	Kategori
1.	Sri Samsiyatun	41	3,73	Baik
2.	Dyah Haryati, S.Pd,	39	3,55	Baik
3.	Sunarsi, S.Pd,	41	3,73	Baik
4.	Siti Sholekhah	37	3,36	Cukup
5.	Ratna Hadriyan S.Pd,	36	3,27	Cukup
6.	Sulistiyowati, S.Pd,	49	4,45	Sangat Baik
7.	Paini, S.Pd,	48	4,36	Sangat Baik
	Rata-Rata	41,57	3,78	Baik

Tabel 4. Hasil Penilaian setelah Uji Skala Kecil oleh Ahli Materi, Praktisi dan Media terhadap Modul yang Dikembangkan

No.	Nama Ahli	Nilai Total	Rata-Rata Nilai Kuantitatif	Kategori
1.	Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd.	49	4,45	Sangat Baik
2.	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.	50	4,55	Sangat Baik
3.	Dorotun Nikmah, S.Pd.AUD.	47	4,27	Sangat Baik
4.	Dr. Kasiyan, M.Hum.	44	4,00	Baik
	Rata-Rata	47,50	4,32	Sangat Baik

Tabel 5. Hasil Penilaian Uji Skala Besar oleh Guru terhadap Modul yang Dikembangkan

No.	Nama Guru	Nilai	Rata-Rata	Kategori
1.	Sartini, S.Pd.AUD.	41	3,73	Baik
2.	Tarsi	44	4,00	Baik
3.	Ngatirah, S.Pd.	43	3,91	Baik
4.	Lestari	43	3,91	Baik
5.	Sri Y	55	5,00	Sangat Baik
6.	Novita S.	43	3,91	Baik
7.	Ana Nur Qoriyah	54	4,91	Sangat Baik
8.	Sriyanti Alchasanah	51	4,64	Sangat Baik
9.	Sri Sulastri	54	4,91	Sangat Baik
10.	Suharmi, S.Pd.	52	4,73	Sangat Baik
11.	Dagiyatul wasingah,	53	4,82	Sangat Baik
12.	Sri Wastuti	52	4,73	Sangat Baik
13.	Sayafa'ah	54	4,91	Sangat Baik
14.	Karunia Ayu M.	51	4,64	Sangat Baik
15.	Sapti Wulandari	48	4,36	Sangat Baik
16.	Yatmi	44	4,00	Baik
17.	Lilis Sakbaniyah	53	4,82	Sangat Baik
18.	Suyadi, S.	50	4,55	Sangat Baik
19.	Rusmiati	47	4,27	Sangat Baik
20.	Tyas R.	48	4,36	Sangat Baik
	Rata-Rata	49,50	4,50	Sangat Baik

Tabel 6. Hasil Penilaian Setelah Uji Skala Besar oleh Ahli Materi, Praktisi dan Media terhadap Modul yang Dikembangkan

No.	Nama Guru	Nilai	Rata-Rata	Kategori
1.	Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd.	52	4,73	Sangat Baik
2.	Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.	52	4,73	Sangat Baik
3.	Dorotun Nikmah, S.Pd.AUD.	52	4,73	Sangat Baik
4.	Dr. Kasiyan, M.Hum.	51	4,64	Sangat Baik
	Rata-Rata	51,75	4,71	Sangat Baik

Setelah semua data dan informasi yang diperoleh pada uji skala kecil diolah, dikonversikan ke dalam penilaian kualitatif dan disimpulkan, tahap selanjutnya adalah melaporkan hasil pengolahan data dan kesimpulan ke para ahli. Para ahli terdiri atas ahli materi yaitu Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd., dan Prof. Dr. Suharjana, M.Kes., ahli praktisi pendidikan TK Dorotun Nikmah, S.Pd., AUD., dan ahli media pembelajaran Dr. Kasiyan, M.Hum. Pada tahap ini data dan kesimpulan yang diperoleh pada uji skala kecil beserta modul yang dikembangkan diuji lagi dengan menggunakan teknik Delphi. Teknik Delphi dilakukan dengan menyerahkan draft ke para ahli untuk dinilai dan diberi masukan. Melalui teknik Delphi masukan dari para ahli dan praktisi dikumpulkan, dicari titik kesamaan dan dirangkum dalam menentukan modul yang tepat. Berikut adalah data hasil penilaian oleh para pakar/ahli dan praktisi yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif dapat dijelaskan Tabel 4.

Berdasarkan data hasil penilaian para ahli pada uji coba skala kecil, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif. Total nilai yang diperoleh dari dua ahli materi terhadap modul yang dikembangkan yaitu 49 dan 50, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Total nilai yang diperoleh dari ahli praktisi pendidikan terhadap modul yang dikembangkan sebesar 47, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Total nilai yang diperoleh dari ahli media pembelajaran terhadap modul yang dikembangkan sebesar 35, setelah dikonversi terletak pada interval $3,40 < X \leq 4,21$ sehingga berkategori baik. Rata-rata nilai total dari semua ahli terhadap modul yang dikembangkan pada uji coba skala kecil sebesar 47,50, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Jadi, hasil penilaian para ahli terhadap modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK kelompok B pada uji coba skala kecil berkategori sangat baik.

Data Uji Coba dengan Skala Besar

Uji coba skala besar dilaksanakan pada 7 sekolah TK yaitu: (1) TK Aisyiyah 3 Krendowahono, Gondangrejo., (2) TK Dharma Wanita Krendowahono, Gondangrejo., (3) TK Dharma Wanita Dayu, Gondangrejo., (4) TK Sudirman Bulurejo, Gondangrejo., (5) TK Sudirman Wonorejo, Gondangrejo., (6) TK Dharma Wanita Tuban, Gondangrejo., (7) TK Aisyiyah 2

Krendowahono, Gondangrejo. Berikut adalah pemaparan data hasil penilaian guru TK terhadap modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada Tabel 5.

Berdasarkan data hasil penilaian uji coba skala besar oleh 20 guru TK dari 7 sekolah terhadap desain modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh hasil sebagai berikut. Enam guru TK menilai modul yang dikembangkan sebesar 41, 44, 43, 43, 43, dan 44 37, setelah dikonversi terletak pada interval $3,40 < X \leq 4,21$ sehingga berkategori baik. Empat belas guru TK menilai modul yang dikembangkan sebesar 55, 54, 51, 54, 52, 53, 52, 54, 51, 48, 53, 50, 47, dan 48, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Rata-rata nilai total dari 20 guru TK pada uji coba skala besar terhadap modul yang dikembangkan sebesar 49,50 setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Jadi, hasil penilaian guru TK pada uji coba skala besar terhadap modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK kelompok B berkategori sangat baik.

Setelah semua data dan informasi yang diperoleh pada uji skala besar diolah, dikonversikan ke dalam penilaian kualitatif dan disimpulkan, tahap selanjutnya adalah melaporkan hasil pengolahan data dan kesimpulan ke para ahli. Para ahli terdiri atas ahli materi yaitu Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd., dan Prof. Dr. Suharjana, M.Kes., ahli praktisi pendidikan TK Dorotun Nikmah, S.Pd.AUD., dan ahli media pembelajaran Dr. Kasiyan, M.Hum. Pada tahap ini data dan kesimpulan yang diperoleh pada uji skala besar beserta modul yang dikembangkan diuji lagi dengan menggunakan teknik Delphi. Teknik Delphi dilakukan dengan menyerahkan draft ke para ahli untuk dinilai dan diberi masukan. Melalui teknik Delphi masukan dari para ahli dan praktisi dikumpulkan, dicari titik kesamaan dan dirangkum dalam menentukan modul yang tepat. Berikut adalah data hasil penilaian oleh para pakar/ahli dan praktisi yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif dijelaskan pada Tabel 6.

Berdasarkan data hasil penilaian para ahli pada uji coba skala besar, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk tabel data nilai kualitatif. Total nilai yang diperoleh dari dua ahli materi terhadap modul yang dikembangkan yaitu 52 dan 52, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Total nilai yang diperoleh dari ahli praktisi pendidikan terhadap modul yang dikembangkan sebesar 52,

setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Total nilai yang diperoleh dari ahli media pembelajaran terhadap modul yang dikembangkan sebesar 51, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Rata-rata nilai total dari semua ahli terhadap modul yang dikembangkan pada uji coba skala kecil sebesar 51,75, setelah dikonversi terletak pada interval $X > 4,21$ sehingga berkategori sangat baik. Jadi, hasil penilaian para ahli terhadap modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK kelompok B pada uji coba skala besar berkategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, pengembangan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kesesuaian pengembangan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK ditandai dengan cakupan program pembelajaran siswa TK B yang terdiri atas agama dan akhlak mulia, sosial dan kepribadian, pengetahuan dan teknologi, estetika, dan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kedua, pengembangan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa TK. Kesesuaian tersebut didasarkan pada konsep bermain saat pelaksanaan penggunaan modul. Hal ini sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa TK yang memiliki karakter unik, lucu, dan menggemaskan. Siswa TK selalu bergerak lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang luas, dan bersifat lebih emosional. Siswa TK juga memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi serta berusaha mencari tahu terhadap sesuatu yang menarik menurut persepsi siswa.

Ketiga, pengembangan modul pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada TK mudah, menarik, dan menyenangkan bagi siswa TK. Hal ini dikarenakan modul pembelajaran yang digunakan memiliki struktur modul yang baik, logika berpikir yang mudah dicerna oleh siswa, pemberian contoh yang jelas, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, tampilan desain dan gambar yang kreatif, ukuran teks dan huruf yang mudah terbaca dan menarik, serta kombinasi warna dan gambar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Saran

Pertama, produk modul pembelajaran “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada TK Kelompok B” ini hendaknya dapat disosialisasikan lebih luas oleh guru-guru TK, sehingga penggunaan modul ini dapat menjadi bahan tambahan pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan modul ini dapat digunakan secara personal oleh siswa dengan panduan orang tua.

Kedua, penggunaan modul pembelajaran “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada TK Kelompok B” ini hendaknya dilakukan untuk kepentingan bersama, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal untuk melatih kesadaran dan kebiasaan siswa dalam pemeliharaan kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan.

Ketiga, penggunaan modul pembelajaran “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada TK Kelompok B” ini hendaknya suatu saat bisa dikembangkan dengan melengkapi komponen-komponen kebersihan diri dan lingkungan yang belum tersampaikan pada modul ini, agar modul pembelajaran ini dapat membentuk kesadaran siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. (2013). *NSPK (norma, standar, petunjuk, dan kriteria): Petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Formal dan Non-Formal.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational research: An introduction*. Pearson/Allyn & Bacon.
- Sadiman, A. S. (2003). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, dkk. (2005). *Desain pembelajaran: evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.